



## **LITERATURE REVIEW: ANALISIS WACANA KRITIS PADA SURAT KABAR *TRIBUN LAMPUNG***

**Tri Kuryanti<sup>1)</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2)</sup>**

Afiliasi: Universitas Bina Sarana Informatika<sup>1)</sup>, SMA YP Unila Bandar Lampung<sup>2)</sup>

Email: [tri.kry@bsi.ac.id](mailto:tri.kry@bsi.ac.id)<sup>1)</sup>, [uh19091990@gmail.com](mailto:uh19091990@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **Abstract**

*This review article aims to discuss critical discourse analysis in newspapers. Critical discourse analysis is used to better understand the content of discourse by considering various aspects of both social and cultural phenomena. The method used in this review is a systematic approach to searching for data sources of articles, i. e. using the help of Publisher or Destroyer Software through several criteria. Data analysis is performed in several stages, namely reading the data sources of the found articles, identifying the data sources that match the review topics, creating a summary of each literature, then creating a summary of each article. Discussions on critical discourse analysis in newspapers have been conducted, one of them in a journal article entitled "Political discourse analysis of the Creation Law " written by Hilma Azmi Azizah and Sulis Triyono in the journal Language and Literature Adabiyjournal in 2021 focusing on inclusion and exclusion strategies. Theo van Leeirwen w as used by online media such as Serambinews.com, KOMPAS.com and CNN Indonesia in a polemic discussion of the Job Creation Act.*

**Keywords:** *critical discourse analysis, newspapers, review articles*

### **Abstrak**

Artikel review ini bertujuan untuk membahas analisis wacana kritis pada surat kabar. Analisis wacana kritis digunakan untuk memahami secara lebih jelas isi dari suatu wacana dengan memperhatikan berbagai aspek baik fenomena sosial maupun kultural. Metode yang digunakan dalam review ini yakni pendekatan sistematis dengan pencarian sumber data artikel yakni menggunakan bantuan *Software Publish or Perish* melalui beberapa kriteria. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni membaca sumber data artikel yang telah ditemukan, mengidentifikasi sumber data yang sesuai dengan topik review, membuat ringkasan dari setiap literatur, kemudian membuat simpulan dari masing-masing artikel. Pembahasan mengenai analisis wacana kritis pada surat kabar sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu dalam artikel jurnal berjudul *Analisis Wacana Kritis Polemik Undang-Undang Cipta Kerja* yang ditulis oleh Hilma Azmi Azizah dan Sulis Triyono dalam Jurnal Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra pada tahun 2021 berfokus pada strategi inklusi dan eksklusi model Theo van Leeuwen yang digunakan oleh media *online detikcom, KOMPAS.com, Serambinews.com* dan *CNN Indonesia* dalam pembahasan polemik Undang-undang Cipta Kerja.

**Kata kunci:** analisis wacana kritis, surat kabar, artikel review

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal yang krusial karena berfungsi sebagai media penyampaian informasi kepada publik mengenai suatu hal. Sudaryat mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang berupa lambang bunyi dan bersifat arbitrer atau manasuka serta digunakan masyarakat untuk berkomunikasi (Anggraini,

2018). Penggunaan bahasa dalam komunikasi dibedakan menjadi komunikasi lisan atau wacana lisan dan komunikasi tulis atau yang disebut wacana tulis (Lailiyah, dkk., 2021). Berdasar pada penggunaan bahasa yang tepat, maka seseorang dapat menyampaikan informasi sesuai konteks yang ditunjukkan (Arsyandikayani dan Sumarlam, 2019). Teks-teks dalam bahasa dapat dilihat dalam berbagai berdasarkan fungsinya masing-masing, misalnya teks media yang berupa media cetak atau media online berfungsi untuk menyampaikan informasi (Habibah, 2020).

Bahasa sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi dapat dilihat pada berbagai

bidang seperti sosial, budaya, teknologi, bahkan politik atau kekuasaan. Hal-hal tersebut terutama dapat dilihat dalam media massa yang terbagi atas media cetak, elektronik, dan media baru yang berbasis *online*. Surat kabar sebagai salah satu media massa berupa media cetak atau *online* memuat berbagai informasi yang terjadi dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Media memasukkan cara pandang penulisnya terhadap realitas sosial, kemudian menentukan aspek-aspek yang akan ditonjolkan dan dihilangkan dalam penyampaian. Berita bukan hanya representasi dari terjadinya suatu peristiwa saja, melainkan memuat pula nilai-nilai dari lembaga yang membuat (Maghvira, 2017). Untuk menganalisis isi yang disampaikan dari suatu berita, teknik yang dapat digunakan yaitu analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis menurut Darma didefinisikan sebagai salah satu studi linguistik yang mengkaji wacana dengan dikaitkan dengan konteks (situasi atau kondisi tertentu), bukan unsur kebahasaannya (Masitoh, 2020). Eriyanto menjelaskan bahwa dalam analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dimaknai sebagai bentuk studi bahasa, tetapi bahasa untuk menghubungkan konteks berdasarkan tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan (Hasyim Lbs, 2022). Analisis wacana kritis menekankan pada dominasi hubungan pada proses produksi dan reproduksi makna berdasarkan pemikiran bahwa wacana dipengaruhi oleh kekuatan sosial dalam masyarakat (Novietri, 2015). Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis yakni dengan menggunakan teori-teori dari para ahli seperti Michel Foucault, Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew, Sara Mills, Teun A. Van Dijk, Norman Fairclough, dan Theo Van Leeuwen (Sari, 2018).

Analisis wacana kritis menganalisis hubungan sosial yang terjadi antara pihak-pihak bersangkutan seperti situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuk wacana tersebut (Nuswantara, 2019). Analisis wacana kritis mengungkap hal-hal yang mendominasi dan ketidaksetaraan yang terjadi dalam masyarakat dengan mengkritik perkembangan sosiologi

dan kultural untuk menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan di dalamnya (Fitriana, dkk., 2019). Analisis wacana kritis memiliki teori dan metode untuk mengkaji hubungan antara wacana dengan perkembangan sosial dan kultural dalam domain-domain sosial yang berbeda secara empiris (Puteri, dkk., 2020). Menurut Asnidar (2018) analisis wacana kritis dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: (1) deskripsi (berkaitan dengan unsur formal di dalam teks); (2) interpretasi (berhubungan dengan teks dan interaksi sosial sebagai hasil proses produksi); dan (3) ekspalanasi (berkenaan dengan hubungan interaksi dengan hubungan sosial).

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel review ini yakni dengan melalui pendekatan sistematis untuk menganalisis data yang berupa artikel-artikel jurnal yang memiliki pembahasan sejenis. Adapun dalam pencarian sumber data artikel yakni menggunakan bantuan *Software Publish or Perish* dengan kriteria bahwa artikel sudah terpublikasi, terbit antara tahun 2017 - 2022 dan membahas mengenai analisis wacana kritis. Fokus kajian dalam artikel review ini yaitu analisis wacana kritis dalam surat kabar.

Data-data yang diperoleh sebanyak 16 artikel, namun yang membahas mengenai analisis wacana kritis dalam surat kabar hanya didapat sebanyak 7 (tujuh) buah artikel. Ketujuh buah artikel jurnal tersebut membahas analisis wacana kritis dari berbagai surat kabar online dengan menggunakan berbagai pendekatan. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni membaca sumber data artikel yang telah ditemukan, mengidentifikasi sumber data yang sesuai dengan topik review, membuat ringkasan dari setiap literatur, kemudian membuat simpulan dari masing-masing artikel untuk disatukan menjadi sebuah artikel review yang utuh. Setelah itu peneliti melakukan suatu analisis tersendiri terhadap sebuah editorial dalam media surat kabar *online* untuk dimasukkan ke dalam artikel review ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur terhadap berbagai artikel yang membahas mengenai analisis wacana kritis dalam surat kabar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa masing-masing artikel membahas mengenai pendekatan analisis wacana yang berbeda pada sumber data yang berbeda pula. Dalam artikel yang berjudul *Motif Wacana “Jangan Sampai Indonesia Jatuh Ke Tangan Pembohong”*: Studi dari Segi Analisis Wacana Kebijakan Kritis yang ditulis oleh Taufik Nurhadi dalam Jurnal Buana Bastra tahun 2021 memfokuskan kajiannya pada analisis

wacana kritis terhadap pernyataan Ketua PSI, Giring Ganesa di media sosial yang dianggap kontroversial karena menyebut Anis Baswedan sebagai gubernur pembohong sehingga Giring Ganesa menghimbau kepada warga net agar tidak memilih Anis Baswedan dalam PILPRES 2024. Hasil analisis dalam artikel tersebut yakni penolakan masyarakat, khususnya warga net terhadap penyampaian kritik yang tidak santun, penggunaan bahasa kasar, tidak etis, dan ada unsur intrik, serta adanya indikasi bahwa kritikan yang menyerang pribadi justru bisa meningkatkan elektabilitas pihak yang diserang bila tidak sesuai dengan fakta kinerja.

Dalam artikel lain yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Berita Detiknews dalam Pilkada DKI Pada Tanggal 13 Oktober 2016* yang ditulis oleh Enita Istriwati dalam Jurnal Telaga Bahasa pada tahun 2017 memfokuskan kajiannya pada ideologi *Detiknews* terhadap Pilkada DKI tahun 2017 dengan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dengan fokus analisis wacana deskripsi dari sudut kosakata, gramatika, dan struktur tekstual. Adapun hasil penelitian dalam artikel tersebut yakni media online *Detiknews* dalam berita “Panasnya Pilgub DKI: Ada Upaya Serius Ganjal Agus-Sylvi, Ada yang panik?” tanggal 13 Oktober 2016, menggunakan kosakata yang berupa ungkapan-ungkapan dalam kalimat-kalimat aktifnya sebagai daya tarik berita tersebut yang secara struktur tekstualnya dipengaruhi secara situasional, sosial, dan institusional.

Selanjutnya dalam artikel jurnal berjudul *Analisis Wacana Kritis Polemik Undang-Undang Cipta Kerja* yang ditulis oleh Hilma Azmi Azizah dan Sulis Triyono dalam Jurnal *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* pada tahun 2021 berfokus pada strategi inklusi dan eksklusivitas model Theo van Leeuwen yang digunakan oleh media online *detikcom*, *KOMPAS.com*, *Serambinews.com* dan *CNN Indonesia* dalam pembahasan polemik Undang-undang Cipta Kerja. Adapun hasil penelitian dari artikel jurnal tersebut yakni strategi eksklusivitas yang digunakan keempat media tersebut meliputi pasivasi, nominalisasi, dan pengganti anak kalimat, sedangkan strategi inklusi yang digunakan oleh keempatnya yakni meliputi objektivasi-abstraksi, nominasi kategorisasi, nominasi identifikasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi.

Adapun peneliti juga melakukan analisis wacana kritis secara mandiri terhadap editorial dalam surat kabar online yakni *Tribun Lampung* dengan judul “Stok Darah PMI Lampung Tinggal Setitik” yang ditulis oleh Andi Asmadi pada 4 Juni 2020. Editorial tersebut membahas mengenai seorang perwira menengah kepolisian berpangkat komisaris besar, yakni Zahwani Pandra Arsyad yang saat itu menjabat sebagai Kabid Humas Polda Lampung. Beliau merupakan seorang pendonor darah aktif yang tercatat telah 112 kali mendonorkan darahnya.

Opini redaksi dari Tribun Lampung sendiri mengungkap bahwa Beliau layak untuk mendapatkan penghargaan dari PMI atas apa yang telah dilakukannya di tengah stok darah di PMI yang sangat mengkhawatirkan.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis wacana kritis dalam editorial tersebut yakni menggunakan teori Norman Fairclough yang menyatakan bahwa kegiatan berwacana merupakan praktik sosial yang menyebabkan ada hubungan yang berkaitan antara praktik sosial dan proses membentuk wacana, sehingga dilakukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi terbentuknya wacana (Masitoh, 2020). Berdasarkan editorial tersebut konteks produksi teksnya yakni untuk mengangkat nama Kabid Humas Polda Lampung, yakni Zahwani Pandra Arsyad dengan mengaitkannya dengan fakta bahwa Beliau merupakan pendonor darah aktif di tengah adanya polemik krisis stok darah di PMI. Konsumsi teks yakni kepada masyarakat Lampung agar mengetahui salah satu hal bermanfaat yang telah dilakukan oleh Zahwani Pandra Arsyad. Selanjutnya yaitu aspek sosial budayanya yakni adanya sikap saling peduli terhadap kesusahan yang dialami oleh masyarakat sebagai salah satu nilai moral yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing artikel membahas mengenai pendekatan analisis wacana yang berbeda pada sumber data yang berbeda pula. Dalam artikel pertama di bagian pembahasan membahas mengenai analisis wacana kritik terhadap pernyataan wacana yang disampaikan oleh Ketua PSI-Giring Ganesa melalui media sosialnya yang berisi tuduhan yang menyebut bahwa Anis Baswedan sebagai gubernur pembohong dan menghimbau warga net agar tidak memilih Anis Baswedan dalam PILPRES 2024, sehingga memicu kontroversi di kalangan warganet yang menolak adanya penyampaian kritik yang tidak santun, penggunaan bahasa kasar, tidak etis, dan ada unsur intrik.

Dalam artikel kedua membahas mengenai ideologi suatu redaksi (*Detiknews*) terhadap Pilkada 2016 dengan pendekatan teori Norman Fairclough dan fokus analisis wacana deskripsi dari sudut kosakata, gramatika, dan struktur tekstual. Hasilnya ditemukan bahwa dalam penyampaian idologinya tersebut, *detiknews* menggunakan ungkapan-ungkapan dalam kalimat yang disampaikannya dengan dipengaruhi oleh lingkup situasional, sosial, dan institusional agar menjadi daya tarik tersendiri. Artikel ketiga membahas mengenai strategi inklusi dan eksklusi model Theo van Leeuwen yang digunakan oleh media online *detikcom*,



*KOMPAS.com, Serambinews.com dan CNN Indonesia* dalam pembahasan polemik Undang-undang Cipta Kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Tri Riya. 2018. Analisis Wacana Kritis Pada Koran Kompas Edisi 24 Mei 2012. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2).
- Asnidar, Anin. 2018. Analisis Wacana Kritis Iklan Operator Seluler. *JURNAL KONFIKS*, 5(1).
- Arsyandikayani dan Sumarlan. 2019. Wacana Opini People Power, Akhirnya Akan Mencari Legitimasi Kontitusional (Pendekatan Analisis Wacana Kritis Van Dijk). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2).
- Azizah, H. A., dan Triyono, S. 2021. Analisis Wacana Kritis Polemik Undang-Undang Cipta Kerja. *Adabiydt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, V(2); 222-243.
- Fitriana, R. A., Gani, F., dan Ramadhan, S. 2019. Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Habibah, Siti Umi. 2020. Analisis Wacana Kritis Pada Catatan Najwa Berjudul “Trias Koruptika” Perspektif Norman Fairclough. *Adabiydt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, IV(2): 244-261.
- Hasyim Lbs, M. A. 2022. Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara pada Youtube TvOne. *Jurnal INTEGRALISTIK*, 33(2).
- Istriwati, Emita. 2017. Analisis Wacana Kritis Berita Detiknews dalam Pilkada DKI Pada Tanggal 13 Oktober 2016. *Jurnal Telaga Bahasa*, 5(2): 227-242.
- Lailiyah, N., dkk. 2021. Analisis Wacana Kritis Monolog Dalam Talk Show Mata Najwa Edisi "Menanti Terawan". *Jurnal EFEKTOR*, 5(1).
- Maghvira, genta. 2017. Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna Stip Jakarta. *JURNAL THE MESSENGER*, 9(2).
- Masitoh. 2020. Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(\): 66-76.
- Novietri. 2015. Kritik Sosial dalam Wacana Komik “Setan Menggugat” Karya Aji Prasetyo: Analisis Wacana Kritis. *SIROKBASTRA*, 3(1): 53-63.
- Nurhadi, Taufik. 2021. Motif Wacana “Jangan Sampai Indonesia Jatuh Ke Tangan Pembohong”: Studi dari Segi Analisis Wacana Kebijakan Kritis. *Jurnal Buana Bastra*, S(2).



- Nuswantara, N. G. 2019. Visualisasi Tagar Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough). *JURNAL DEKAVE*, 12(2).
- Puteri, A., dkk. 2020. Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Media Daring Jambimetro.com (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills). *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(1).
- Sari, S. P. 2018. Analisis Wacana Kritis pada Berita Kriminal Surat Kabar Posmetro Padang. *Jurnal Majalah Ilmiah UPIYPTK*, 25(2): 124-137.